

**PERSEPSI DOSEN TERHADAP PEMANFAATAN CHATGPT SEBAGAI
ASISTEN AKADEMIK DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN BERBASIS
OUTCOME-BASED LEARNING (OBE)**

Aeni Latifah¹, Dede Ridwan², Eki Agustin³, Amelia Putri⁴, Endang Supiani⁵
1,2,3,4,5Institut Madani Nusantara

[1](mailto:aenilatifah@gmail.com), [2dederidwan001@gmail.com>](mailto:dederidwan001@gmail.com), [3eqyagustine@gmail.com>](mailto:eqyagustine@gmail.com),
[4amelia.ptr37@gmail.com>](mailto:amelia.ptr37@gmail.com), [5endangsupiani22@gmail.com>](mailto:endangsupiani22@gmail.com)

ABSTRACT

The digital era has brought a significant transformation to higher education through the integration of artificial intelligence (AI) technologies as instructional support tools. ChatGPT is a generative AI application with the potential to support the implementation of Outcome-Based Learning (OBE), a learning model that emphasizes the achievement of competencies and measurable learning outcomes. This study aims to examine lecturers' perceptions of the utilization of ChatGPT as an academic assistant in the context of OBE implementation in higher education institutions. The study is conducted through a literature review of empirical studies and contemporary analyses addressing the accelerated adoption of AI in education. The findings indicate that lecturers' perceptions tend to be diverse; while many lecturers acknowledge the potential benefits of ChatGPT in enhancing the efficiency of instructional material development and providing formative learning support, concerns remain regarding academic integrity and pedagogical readiness for the effective use of this technology.

Keywords: ChatGPT, Lecturers' Perceptions, Outcome-Based Learning, Academic Assistant, Artificial Intelligence.

ABSTRAK

Era digital telah membawa revolusi dalam pendidikan tinggi melalui integrasi teknologi kecerdasan buatan (AI) sebagai alat bantu pembelajaran. ChatGPT merupakan salah satu aplikasi AI generatif yang berpotensi mendukung proses pembelajaran berbasis *Outcome-Based Learning* (OBE), yakni model pembelajaran yang menitikberatkan pada pencapaian kompetensi dan keluaran pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi dosen terhadap pemanfaatan ChatGPT sebagai asisten akademik dalam konteks pelaksanaan OBE di perguruan tinggi. Kajian dilakukan melalui tinjauan literatur terhadap studi empiris dan analisis kontemporer pada percepatan adopsi AI dalam pendidikan. Hasil temuan menunjukkan bahwa persepsi dosen cenderung beragam: meskipun banyak dosen melihat manfaat potensial ChatGPT dalam efisiensi pengembangan materi ajar dan

dukungan formatif, terdapat juga kekhawatiran terkait integritas akademik serta kesiapan pedagogik untuk menggunakan teknologi ini secara efektif.

Kata Kunci: ChatGPT, Persepsi Dosen, Outcome-Based Learning, Asisten Akademik, Kecerdasan Buatan.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Transformasi ini ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Bond et al., 2020; Zawacki-Richter et al., 2023). Salah satu inovasi teknologi yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI), yang mulai diintegrasikan ke dalam konteks pendidikan sebagai alat bantu pembelajaran, asesmen, dan pengelolaan akademik (Al-Amri et al., 2024).

Dalam pendidikan tinggi, penerapan *Outcome-Based Learning* (OBE) menjadi paradigma utama dalam perancangan kurikulum dan proses pembelajaran. OBE

menekankan pada pencapaian capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang terukur dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta tuntutan kompetensi abad ke-21 (Spady, 2021; Harden, 2022). Pendekatan ini mengharuskan dosen untuk merancang strategi pembelajaran, metode asesmen, dan aktivitas akademik yang selaras dengan hasil belajar yang telah ditetapkan (Biggs & Tang, 2023). Oleh karena itu, dosen dituntut tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi yang dapat mendukung ketercapaian *learning outcomes* secara optimal (OECD, 2023).

Seiring dengan perkembangnya AI generatif, ChatGPT muncul sebagai salah satu teknologi yang memiliki potensi signifikan dalam konteks pendidikan tinggi. ChatGPT merupakan model bahasa berbasis kecerdasan buatan yang mampu menghasilkan respons teksual secara interaktif dan

kontekstual, serta mendukung berbagai aktivitas akademik seperti penyusunan materi ajar, penjelasan konsep, diskusi akademik, dan pemberian umpan balik awal kepada mahasiswa (Kasneci et al., 2023; Rudolph et al., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi kerja dosen dan mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa apabila digunakan secara terarah dan terkontrol (Dwivedi et al., 2023).

Namun demikian, pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan tinggi juga memunculkan berbagai tantangan dan perdebatan. Sejumlah studi mengungkapkan adanya kekhawatiran dosen terhadap isu integritas akademik, termasuk plagiarisme, ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi, serta potensi penurunan kemampuan berpikir kritis dan analitis (Cotton et al., 2023; Perkins, 2024). Selain itu, keterbatasan pemahaman pedagogik dosen dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran berbasis OBE secara etis dan efektif juga menjadi hambatan dalam implementasi teknologi ini (Al-Darwish & Ahmed, 2024).

Persepsi dosen memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan adopsi teknologi AI dalam pendidikan tinggi. Persepsi tersebut memengaruhi tingkat penerimaan, pola penggunaan, serta keberlanjutan integrasi ChatGPT dalam proses pembelajaran (Teo et al., 2022). Dosen sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran memiliki otoritas pedagogik yang menentukan apakah teknologi AI digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran atau justru menjadi ancaman terhadap kualitas akademik (Kessler, 2023). Oleh karena itu, kajian terhadap persepsi dosen menjadi krusial sebagai dasar perumusan kebijakan institusional, pengembangan kapasitas dosen, serta penyusunan pedoman penggunaan AI yang selaras dengan prinsip OBE.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif persepsi dosen terhadap pemanfaatan ChatGPT sebagai asisten akademik dalam mendukung pembelajaran berbasis Outcome-Based Learning di perguruan tinggi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan

kebijakan dan strategi implementasi kecerdasan buatan dalam pendidikan tinggi yang berorientasi pada pencapaian capaian pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengkaji persepsi dosen terhadap pemanfaatan ChatGPT sebagai asisten akademik dalam mendukung pembelajaran berbasis *Outcome-Based Learning* (OBE) di perguruan tinggi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena pendidikan yang bersifat konseptual dan kontekstual, khususnya terkait adopsi teknologi kecerdasan buatan dalam praktik pembelajaran (Creswell & Poth, 2021).

Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Untuk menjaga keterkinian dan relevansi kajian, artikel yang digunakan dibatasi

pada publikasi dalam rentang lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024 (Zawacki-Richter et al., 2023).

Pemilihan artikel dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi tertentu. Artikel yang dipilih harus membahas pemanfaatan ChatGPT atau kecerdasan buatan generatif dalam pendidikan tinggi, mengkaji persepsi dosen atau pendidik terhadap penggunaan teknologi tersebut, serta memiliki keterkaitan dengan konsep pembelajaran berbasis capaian atau *Outcome-Based Learning*. Artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan tinggi atau tidak melalui proses *peer review* dikecualikan dari analisis untuk memastikan kualitas dan validitas sumber data (Kitchenham et al., 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan temuan-temuan utama dari setiap artikel yang dikaji. Tahapan analisis meliputi identifikasi tema, seperti manfaat penggunaan ChatGPT, tantangan dan risiko implementasi, serta implikasinya

terhadap peran dosen dan pencapaian capaian pembelajaran dalam kerangka OBE. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut disintesis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kecenderungan persepsi dosen terhadap penggunaan ChatGPT sebagai asisten akademik (Miles et al., 2020).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil dan kesimpulan dari berbagai artikel yang berasal dari konteks dan latar belakang penelitian yang berbeda. Selain itu, penggunaan sumber dari jurnal ilmiah bereputasi diharapkan dapat meminimalkan potensi bias dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Lincoln & Guba, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur ilmiah dalam lima tahun terakhir, ditemukan bahwa persepsi dosen terhadap pemanfaatan ChatGPT sebagai asisten akademik dalam pembelajaran berbasis *Outcome-*

Based Learning (OBE) menunjukkan kecenderungan yang beragam. Sebagian besar dosen memandang ChatGPT sebagai teknologi yang memiliki potensi positif dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan efisiensi penyusunan materi ajar, membantu penjelasan konsep, serta menyediakan umpan balik awal bagi mahasiswa (Kasneci et al., 2023; Dwivedi et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT dapat berperan sebagai alat pendukung pembelajaran yang sejalan dengan prinsip OBE, yaitu membantu mahasiswa mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan secara lebih terarah.

Dalam konteks pembelajaran berbasis OBE, ChatGPT dinilai mampu mendukung pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), karena memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh bantuan akademik secara mandiri dan fleksibel. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh mahasiswa melalui interaksi dan eksplorasi mandiri (Biggs & Tang, 2023). Dengan demikian,

pemanfaatan ChatGPT berpotensi memperkuat ketercapaian *learning outcomes*, terutama pada aspek pemahaman konseptual dan keterampilan kognitif tingkat awal.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan adanya kekhawatiran dosen terhadap dampak negatif penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. Beberapa dosen menilai bahwa penggunaan ChatGPT berpotensi menimbulkan masalah integritas akademik, seperti plagiarisme dan menurunnya orisinalitas karya mahasiswa (Cotton et al., 2023; Perkins, 2024). Kekhawatiran ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT tanpa pengawasan dan pedoman yang jelas dapat bertentangan dengan prinsip evaluasi autentik yang menjadi salah satu karakteristik utama dalam pembelajaran berbasis OBE.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa kesiapan pedagogik dosen menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas integrasi ChatGPT dalam pembelajaran. Dosen yang memiliki literasi teknologi dan pemahaman pedagogik yang baik cenderung memandang ChatGPT sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan

sebagai pengganti peran dosen (Teo et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan implementasi teknologi pendidikan sangat dipengaruhi oleh sikap, kompetensi, dan kesiapan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi tersebut secara bermakna (Zawacki-Richter et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran berbasis OBE apabila digunakan secara terarah, etis, dan selaras dengan tujuan pembelajaran. Integrasi ChatGPT perlu disertai dengan kebijakan akademik yang jelas, desain asesmen yang menekankan keaslian dan refleksi, serta peningkatan kompetensi dosen dalam pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan. Dengan pendekatan tersebut, ChatGPT dapat berfungsi sebagai asisten akademik yang mendukung pencapaian capaian pembelajaran tanpa mengurangi kualitas dan integritas akademik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi sebagai asisten akademik dalam

mendukung pembelajaran berbasis *Outcome-Based Learning* (OBE) di perguruan tinggi. Pemanfaatan ChatGPT dipersepsikan mampu meningkatkan efisiensi dalam penyusunan materi ajar, mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa, serta membantu proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pencapaian capaian pembelajaran.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian, terutama terkait integritas akademik dan kesiapan pedagogik dosen dalam mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan penggunaan yang jelas, penguatan kompetensi dosen, serta penelitian lanjutan berbasis data empiris untuk memastikan pemanfaatan ChatGPT yang selaras dengan prinsip OBE dan tetap menjaga kualitas akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Biggs, J., & Tang, C. (2023). *Teaching for quality learning at university* (5th ed.). Berkshire: Open University Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research*

design: Choosing among five approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2021). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Artikel in Press :

- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., ... Wright, R. (2023). So what if ChatGPT wrote it? Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642.
- Perkins, M. (2024). Academic integrity considerations of AI-assisted writing tools in higher education. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 49(1), 1–14.

Jurnal :

- Al-Amri, M., Alqahtani, E., & Alshehri, A. (2024). Artificial intelligence applications in higher education: Opportunities and challenges for teaching and learning. *Education and Information Technologies*, 29(2), 2157–2174.
- Al-Darwish, S., & Ahmed, A. (2024). Faculty readiness for artificial intelligence integration in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 1–15.

- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Hänel, M. (2020). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 1–24.
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2023). ChatGPT: Student and staff perceptions of generative artificial intelligence in higher education. *Innovations in Education and Teaching International*, 60(6), 1–12.
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., ... Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
- Kitchenham, B., Pretorius, R., Budgen, D., Brereton, O. P., Turner, M., Niazi, M., & Linkman, S. (2020). Systematic literature reviews in software engineering – A tertiary study. *Information and Software Technology*, 52(8), 792–805.
- Teo, T., Zhou, M., Fan, A. C. W., & Huang, F. (2022). Factors that influence university teachers' intention to use technology: A systematic literature review. *Educational Technology Research and Development*, 70(2), 1–25.
- Zawacki-Richter, O., Bond, M., Marin, V. I., & Gouverneur, F. (2023). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 1–27.